

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Misi Nabi Muhammad Saw adalah penyempurna akhlak. Dalam sebuah Hadits dijelaskan, bahwa beliau di utus oleh Allah ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak yang baik.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ
لَأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه بخارى)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah Saw bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik). HR. Bukhari (Ammahzuni, 2002: 86).*

Selain mengemban misi reformasi akhlak. Seperti yang telah diketahui, bahwa keadaan akhlak bangsa Arab sebelum Nabi diutus adalah akhlak Jahiliyah, perbuatan seperti mabuk-mabukan, berjudi, berzina, mengubur bayi perempuan hidup-hidup dianggap perbuatan biasa bahkan dianggap pula sebagai ukuran kehebatan. Mereka tidak menyadari bahwa perbuatan-perbuatan tersebut merupakan simbol masyarakat tidak beradab.

Ketika fajar Islam mulai terbit kebiasaan - kebiasaan buruk tersebut sedikit demi sedikit dikikis. Islam mengajarkan bahwa kebiasaan umat Jahiliyah seperti mabuk-mabukan, berjudi dan berzina adalah perbuatan tercela, sehingga harus segera di tinggalkan. Akhlak yang baik (akhlakul karimah) merupakan landasan sekaligus pengendali dalam melaksanakan

semua aspek kehidupan seperti sosial, budaya, politik, pendidikan, ekonomi, dan lainnya. Dalam penyampaian ajaran Islam termasuk aspek akhlak Nabi tidak hanya secara lisan, tetapi juga dicontohkan langsung oleh Nabi atau keteladanan, beliau sendiri mempraktekkan apa yang beliau ajarkan. Sehingga secara sukarela kaum muslimin mengikuti dan mengamalkan ajaran-ajaran beliau dan terpatri kuat di dalam lubuk hati. Sampai saat ini dan seterusnya walaupun Nabi sudah wafat 14 abad yang lalu, umatnya tetap konsekwen menjalankan ajaran-ajarannya. Keteladanan Nabi diakui oleh Allah dalam firmanNya yang artinya: sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu, yaitu orang-orang yang berharap rahmat Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah (QS. Al Ahzab: 21).

Namun di era globalisasi sekarang banyak kalangan masyarakat mulai menjauh dari akhlakul karimah, dan bermunculan akhlakul madzmumah, yakni tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia, yang di antara akhlak tersebut antara lain: kufur, syirik, munafik, fasik, murtad, takabbur, riya, dengki, bohong, manghasut, bakhil, boros, dendam, khianat, tamak, fitnah, sombong, dan lain sebagainya. Akhlak madzmumah merupakan tingkah laku kejahatan, kriminal, perampasan hak. Sifat ini telah ada sejak lahir, baik wanita maupun pria tertanam dalam jiwa setiap manusia. Akhlak secara fitrah manusia adalah baik, namun dapat berubah menjadi buruk apabila manusia itu lahir dari

keluarga yang tabiatnya kurang baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk (Abdullah, 2000: 56)

Salah satu akhlak yang tidak terpuji adalah sombong atau takabbur. Menurut Abdullah Yatimin (2000: 66) dalam bukunya *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, sombong (Al-Istikbar) yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia, dan lebih beruntung dari yang lain.

Dalam realitas kehidupan manusia seringkali berbuat sombong yang berakibat pada rusaknya kehidupan. Sesungguhnya sifat ini memiliki dampak besar dalam perilaku manusia, dan mungkin pada akhirnya dapat menyebabkan tindakan kejahatan terhadap orang lain. Karena orang lain dimata orang yang sombong lebih rendah peran dan kedudukannya. Mungkin kisah iblis akan memberikan bukti yang sangat jelas dalam hal ini. Ia berlaku sombong, dan kesombongan ini menggiringnya untuk menolak perintah Allah Swt yang Mahakuasa, ketika Allah memerintahkannya untuk sujud kepada Adam, lalu ia menolak dan berkata: *“Aku lebih baik dari padanya, Engkau menciptakan aku dari api dan Engkau menciptakannya dari tanah”* (QS Al-A'raaf: 12). Sangat menarik ketika Al-Qur'an mendampirkan kesombongan dengan kejahatan lebih dari satu kesempatan Allah berfirman, mengenai rakyat Fir'aun di dua kesempatan ayat, yang artinya: *“mereka berlaku sombong dan*

mereka termasuk orang-orang yang berbuat jahat (QS. Al A'raaf:133; Yunus: 75).

Sesungguhnya Al-Quran telah memberikan pelajaran bagaimana bahaya sombong dan cara mengatasinya, sombong akan memberikan dampak bahaya yang negative apabila manusia tidak mampu memanifestasikan pengertian kebaikan yang hakiki dalam kehidupan manusia, dalam artian manusia tidak mampu melakukan aktifitasnya untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya. Al-Qur'an memberikan penjelasan bagaimana sifat sombong bisa teratasi, dengan cara mentadabburi ayat-ayatnya, dan memahaminya dengan baik dan benar.

Dalam prespektif dakwah, Al-Qur'an merupakan sumber materi dakwah yang utama, pada hakekatnya bersumber dari dua sumber, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sedangkan sumber yang ketiga adalah *rakyyu* ulama (opini ulama). Islam menganjurkan umatnya untuk berpikir-pikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan takwil Al-Quran dan hadits. Maka dari itu hasil pemikiran dan penelitian para ulama dapat juga dijadikan sumber ketiga setelah Al-Qur'an dan Al-hadits untuk berdakwah. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-hadits dapat dijadikan sebagai sumber untuk melakukan dakwah.

Sebagai salah satu pendekatan dalam dakwah. Bimbingan dan konseling Islam, tentulah harus merujuk pada Al-Quran sumber utama dalam

Islam. Seorang konselor Islami wajib menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan yang paling utama, karena Al-Qur'an adalah kitab penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya, dan di dalam Al-Qur'an sangatlah lengkap, didalamnya berbicara dari segala aspek yakni aspek kehidupan seperti sosial, budaya, hukum, pendidikan, ekonomi, dan lainnya.

Untuk itu sebagai calon konselor penulis ingin mengkaji lebih mendalam bagaimana sombong dan penyembuhannya dalam Al-Qur'an "Suatu Pendekatan dari Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam". Penulis ingin meneliti tentang konsep Al-Qur'an dalam menyembuhkan penyakit yang diderita, adalah orang yang bersikap sombong. Dengan mengkaji masalah ini penulis berharap akan mempunyai banyak pengalaman yang lebih mendalam, sehingga mampu membantu dan penyembuhan kesombongan. Itulah alasan yang mendorong penulis memilih tema ini sehingga memberikan landasan terapis bagi orang yang ingin membersihkan jiwa-jiwa dari kesombongan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari deskriptif permasalahan yang dikemukakan telah memberikan kerangka bagi peneliti untuk merumuskan pokok permasalahan yang relevan dengan judul skripsi tersebut. Adapun pokok permasalahannya adalah:

1. Bagaimana tinjauan BKI terhadap sombong dan penyembuhannya dalam Al-Qur'an?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengembangkan konsep penyembuhan/ terapi dalam Al-Qur'an terhadap sikap-sikap perilaku sombong dengan prespektif bimbingan dan konseling Islam.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh komponen akademik sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian yang berjudul "Sombong dan Penyembuhannya dalam Al-Qur'an (Prespektif Bimbingan dan Konseling Islam)" merupakan usaha perkembangan sekaligus menambah dan memperkaya konsep bimbingan dan konseling Islam sebagai salah satu bidang dakwah, sehingga hasilnya memungkinkan untuk dapat di realisasikan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan referensi untuk konselor dalam mengatasi permasalahan kliennya.

1.4. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang sebuah penelitian perlu adanya jaminan keaslian penelitian yang akan dilakukan dengan jalan memaparkan beberapa hasil

penelitian yang telah di laksanakan sebelumnya dan ada kaitannya dengan obyek masalah penelitian ini. Beberapa hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Ma'ruf (Nim:1101182 Tahun 2005) berjudul: *Konsep Tafakur Menurut Al-Qur'an Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Ideal*, kajian pada penelitian tersebut adalah untuk menggambarkan aplikasi konsep tafakur menurut Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian muslim ideal ditinjau dari bimbingan dan konseling Islam,. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian literer yang termasuk jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut bahwa konsep tafakur menurut Al-Qur'an dapat di aplikasikan dalam proses bimbingan dan konseling Islam.

Kedua, penelitian yang di lakukan Oktaful Ghofur (NIM: 1100046 Tahun 2006) penelitian tersebut berjudul: *Konsep Aktualisasi Diri Abraham H.Maslow Dan Korelasinya Membentuk Kepribadian (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)* kajian pada penelitian tersebut adalah untuk menggambarkan konsep aktualisasi diri Abraham Maslow dalam membentuk kepribadian dan mendeskripsikan pembentukan kepribadian ala Abraham Maslow dalam prespektif Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian filosofis, sosiologis, dan psikologis yang teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik kepustakaan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa aktualisasi

diri yang diungkapkan oleh Maslow adalah pembentukan kepribadian Islam secara optimal dan mantap untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akherat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah (NIM: 1103093 tahun 2008), dalam penelitian tersebut berjudul: *Penggalian Potensi Diri Manusia Menurut Toto Tasmara Dalam Buku Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri*. Kajian pada penelitian tersebut adalah untuk menggambarkan penggalian potensi diri manusia menurut Toto Tasmara dalam tinjauan BKI. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*). Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penggalian potensi diri manusia menurut toto tasmara dilakukan dengan mendahulukan pada penggalia potensi qalbu, penggalian potensi qalbu tersebut dilakukan dengan melalui jalur-jalur ilahiyah (ibadah). Melalui penggalian potensi qalbu toto tasmara bermaksud agar manusia memiliki fondasi keimanan yang kuat terlebih dahulu sebelum diberikan materi-materi yang berkaitan dengan pengembangan potensi fisik manusia. Sehingga nantinya ketika manusia tersebut memiliki keimanan yang kuat, manusia akan memiliki dasar yang benar dalam mengatualisasikan potensi fisik manusia.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Trisanti (NIM 4101152 Tahun 2006 Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo Semarang), dalam penelitian tersebut berjudul: *Pengaruh Dzikir Asmaul Husna Terhadap*

Kesehatan Mental Para Santri (Studi Kasus di Pesantren Nasyyiatul Banat Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati). Kajian pada penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan dan menggambarkan bahwa dzikir asmaul husna merupakan rutinitas yang diwajibkan oleh Pondok Pesantren Nasyyiatul Banat yang di laksanakan setelah sholat isya. Penelitian tersebut menggunakan metode *qualitative research* dan dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain kualitatif (pengukuran). Hasil dari penelitian yang di lakukan oleh Dwi Trisanti yaitu terdapat pengaruh pada mental santri dilihat dari dzikir iman para santri lebih meningkat, ghiroh dan ibadah meningkat, mampu beradaptasi dengan lingkungan, mampu mengendalikan emosi menjadi lebih bersyukur dan lebih dermawan.

Sombong dan Penyembuhannya dalam Al-Qur'an (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam) adalah kajian baru dalam penulisan skripsi di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Sampai saat ini belum ada yang mengkaji tema ini meskipun ada persamaan kata sombong, akan tetapi isi dari kajian dalam penelitian ini berbeda, dengan penelitian sebelumnya.

1.5. Metode Penelitian

Agar nantinya dapat mencapai derajat ilmiah, maka dalam penelitian ini tidak bisa lepas dari penggunaan beberapa cara dan metode yang relevan dengan masalah yang diteliti. Secara rinci metode penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1.5.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dengan proses induktif, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2012: 3). Dalam Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau library research, sehingga termasuk jenis penelitian kualitatif, karena data-data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas akan dilakukan dengan jalan penelitian (*library research*), yaitu dengan jalan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber tertulis (Irawan, 1999: 65).

1.5.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sumber primer dan sumber sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari objek penelitian sebagai bahan informasi yang di cari (Azwar, 2010:91). Karena penelitian ini menyangkut Al-Qur'an secara langsung, maka sumber utamanya adalah kitab suci Al-Qur'an. Mushaf yang digunakan sebagai pegangan dalam penelitian ini adalah

Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2009, Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, disamping itu dalam mencari lafadz-lafadz mengenai sombong di dalam Al-Qur'an digunakan buku pembantu yaitu karangan Muhammad Fu'ad Abd Al Baqi, 1987, *Al-Mu'jam Al-Fahras li Alfazhal Qur'an Al-Karim*, Beirut: Dar al Fikr. Adapun sumber data yang lain adalah data sekunder yang berposisi sebagai data pelengkap.

1.5.3. Metode pengumpulan data

Proses analisis data yang akan penulis lakukan menggunakan metode *content analysis* (analisa isi) dilakukan terhadap makna yang terkandung dalam teks, ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini tidak terlepas dari obyek penelitian yang bersumber data pada benda yang berbentuk tulisan. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik data induktif, yaitu menyimpulkan secara umum data-data yang bersifat khusus (Moleong, 1993: 163).

1.6. Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang harus tempuh sebagaimana yang dikemukakan Yuyun Suria Sumatri (1997: 41) dalam *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan; Mencari Paradikma Keberagaman*.

- a. Mendeskripsikan gagasan primer yang menjadi objek penelitian.
- b. Membahas gagasan primer tersebut, yang pada hakekatnya memberikan penafsiran terhadap gagasan yang telah dideskripsikan.

- c. Melakukan kritik terhadap gagasan primer yang telah ditafsirkan tersebut.
- d. Melakukan studi analitik yaitu studi terhadap serangkaian gagasan primer dalam bentuk perbandingan, hubungan pengembangan model rasional dan penelitian historis, kelima mengumpulkan hasil penelitian.

Langkah- langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mereduksi data yang telah diperoleh, yang berkaitan dengan sombong menurut Al-Qur'an.
2. Tahap selanjutnya adalah mendisplay data tersebut guna mencari dan menemukan ada tidaknya hubungan antara sombong didalam Al-Qur'an.
3. Selanjutnya memverifikasi data dengan cara induktif untuk menganalisis dengan bimbingan konseling Islam terhadap masalah tersebut.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

Bab *pertama* merupakan bab Pendahuluan. Pada bab ini menguraikan tentang uraian global mengenai persoalan yang akan dibahas dalam bab selanjutnya. Bab ini terdiri atas : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan

dan Manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab *kedua*. merupakan landasan teori yang akan menjadi pijakan dalam melakukan analisa dan pendalaman terhadap substansi materi, yang mendasari penulisan dalam bahan skripsi, bab ini mendiskripsikan, Kesombongan dalam Al-Qur'an dan pemaknaannya, yang terdiri dari lima sub bab yaitu sombong dalam Al-Qur'an, pemaknaan ayat sombong dalam Al-Qur'an, pemetaan konsep sombong dalam Al-Qur'an berdasarkan kronologi Makiyah, dan Madaniyah, term sombong dalam Al-Qur'an, dampak penyakit sombong menurut Al-Qur'an, penyembuhan penyakit sombong menurut Al-Qur'an.

Bab *ketiga*,. Bab ini mendiskripsikan:

A. Pengertian Sombong.

1. Pengertian sombong menurut para ahli.
2. sombong sebagai penyakit.
3. dampak negatif dari sombong.
4. akibat sombong
5. faktor-faktor penyebab sombong.

B. Bimbingan dan konseling Islam, dan upaya penyembuhan sombong menurut para ahli.

1. Konsep dasar bimbingan dan konseling Islam
2. Pengertian bimbingan dan konseling Islam

3. Landasan dan fungsi bimbingan dan konseling Islam
4. Asas- asas bimbingan konseling Islam
5. Tujuan bimbingan dan konseling Islam
6. Upaya penyembuhan penyakit sombong menurut para ahli.

Bab *keempat*, berisi analisis penyembuhan penyakit sombong dalam Al-Qur'an perspektif bimbingan dan konseling Islam, yang terdiri dari, metode bimbingan dan konseling Islam dalam penyembuhan sombong perspektif Al-Quran, klien dan konselor dalam penyembuhan sombong perspektif bimbingan dan konseling Islam.

Bab *kelima*, isi dari bab ini adalah kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan biografi penulis